

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Pada fungsi ini bahasa menjadi penarik yang mempercepat berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan. Perkembangan pengetahuan peserta didik seiring dan seirama dengan perkembangan kemampuan berbahasa. Kemahiran menguasai makna dan struktur bahasa Indonesia sekaligus menjadi kekayaan pengetahuannya. Dalam mengembangkan dan meningkatkan hal tersebut, diperlukan suatu proses yang mampu melibatkan banyak komponen pembelajaran. Komponen tersebut harus mampu melatih keterampilan peserta didik.

Ada beberapa keterampilan yang dapat diterapkan pada peserta didik dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan mereka yaitu: keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran berbahasa dan kegiatan berbahasa dalam kehidupan kita sehari-hari karena antara satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan yang erat.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu saling berkaitan.

Tarigan (1980:1) menjelaskan mengenai keterampilan-keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Keterampilan-keterampilan tersebut yang kemudian mendasari kemampuan berbahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Diantara keempat keterampilan berbahasa, menulis adalah salah satu keterampilan yang paling rumit. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Seperti diketahui, menulis itu adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut.

Dalam dunia penulisan, pengertian keterampilan menulis seringkali menjadi sesuatu yang bisa sehingga banyak yang tidak memahami pengertian yang sesungguhnya. Hal ini banyak dibuktikan dari kenyataan banyak yang menganggap bahwa menulis itu ditentukan karena bakat. Keterampilan menulis itu adalah keterampilan itu sendiri. Artinya, seseorang mempunyai kemampuan menulis karena dia terampil. Sementara untuk dapat terampil dalam menulis, maka dia harus melakukannya secara langsung atau melatih dirinya sehingga terampil. Dengan demikian pengertian keterampilan menulis adalah kemampuan yang didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intens, khusus dalam bidang menulis.

Tarigan (2013:3) berpendapat mengenai keterampilan menulis sebagai berikut.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur Bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam menulis perlu pengetahuan dan wawasan yang luas agar tulisan bisa berguna sebagai informasi bagi pembaca. Maka dari itu, dalam kegiatan menulis, penulis haruslah memiliki wawasan dan pengetahuan, karena karakter tulisan akan terlihat dari bagaimana cara berpikir seseorang. Dengan diimbangi wawasan yang luas dan latihan-latihan dalam membuat tulisan, maka penulis bisa menghasilkan tulisan yang memiliki kriteria baik.

Senada dengan hal ini, Morsey (1976:122) mengatakan bahwa, menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Kurikulum 2013 bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hafalan.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dan harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis. Dalam Kurikulum 2013 menulis termasuk pada ranah keterampilan. Keterampilan menulis dibahasakan atau dinamai dengan istilah yang berbeda, yaitu disebut dengan istilah memproduksi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Depdiknas,2008,hal.320), pengertian memproduksi adalah menghasilkan; mengeluarkan hasil. Dalam hal ini berarti menghasilkan atau mengeluarkan hasil berupa sebuah karya yang berbentuk tulisan. Ketika kita memproduksi maka hal yang dilakukan selain kegiatan menulis diantara lain menyusun tulisan secara terstruktur sesuai dengan kaidah keahsaannya.

Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia membuat muatan Kurikulum 2013 penuh dengan struktur teks. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks

memang baik. Namun, di lapangan peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks, teks, dan teks. Di samping itu, materi sastra yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti peserta didik banyak dihilangkan.

Materi bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 kiranya masih perlu banyak dibenahi. Materi tentang jenis-jenis teks masih kabur dan tumpang tindih. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran di kelas yang akan menimbulkan ketidaktertarikan. Buku teks yang disediakan pemerintah dirasa cukup membantu. Namun, bila konsep tentang teks yang tertulis di dalamnya tidak tepat, guru harus berani bersikap bijak agar peserta didik tidak dibuat bingung. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berkaitan dengan pembelajaran berbasis teks, banyak teks yang harus dipahami sampai diproduksi oleh peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu teks yang akan dibuat atau diproduksi oleh peserta didik adalah teks eksplanasi kompleks.

Kosasih (2014:191) menjelaskan pengertian teks eksplanasi kompleks sebagai berikut.

Eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun kausalitas. Teks ekplanasi kompleks tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembacanya tentang suatu proses.

Berkaitan dengan kegiatan memproduksi teks ekplanasi kompleks. Guru dituntut untuk mampu mengarahkan peserta didik agar kreatif, inovatif, dan menarik ketika memproduksi teks ekplanasi kompleks. Selain itu guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran agar tidak terjadi permasalahan yang selama ini terjadi yaitu tidak adanya ketertarikan dan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Metode dan model pembelajaran sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Metode merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk membuat peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan.

Silberman (2012:9) mengatakan bahwa kita dapat menceritakan sesuatu pada peserta didik dengan cepat. Namun peserta didik akan melupakan apa yang kita bicarakan itu lebih cepat. Metode dalam pembelajaran sangatlah penting. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik peserta didik perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, membahasnya dengan orang lain, mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau yang harus mereka dapatkan. Jadi, seorang pendidik harus menggunakan sebuah metode untuk membuat peserta didik untuk selalu ingat dan paham terhadap materi yang dipelajarinya. Di dalam metode *Cooperative Learning* terdapat model-model pembelajaran yang beragam sehingga bisa lebih banyak inovasi pembelajaran.

Adapun model yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah model *picture word inductive* atau model induktif kata bergambar. Model pengajaran ini dilakukan secara kooperatif. Guru bisa membentuk kelompok-kelompok kecil peserta didik untuk saling berbagi gagasan mengenai

gambar-gambar yang disajikan. Ini juga menjadi tugas yang mengasyikan bagi peserta didik jika mereka berhasil mengidentifikasi, mengenali, dan membuat kalimat berdasarkan gambar itu. Pada akhirnya, sistem kerja kooperatif sangat penting dalam model pengajaran ini. Guru tidak bisa seluruhnya mengontrol level pemahaman peserta didik terhadap gambar-gambar itu, tetapi ia bisa mengevaluasi mana peserta didik yang perlu perhatian lebih mana peserta didik yang bisa bekerja sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks ekplanasi kompleks. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Dengan Menggunakan Model *Picture Word Inductive* di Kelas XI SMKN 14 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa memproduksi teks ekplanasi kompleks itu tidaklah mudah dan memerlukan banyak latihan dan pola pikir yang kreatif dari seseorang yang akan memproduksi teks ekplanasi kompleks. Untuk itu penulis berharap adanya pembelajaran ini peserta didik mampu memproduksi teks ekplanasi kompleks dengan baik dan mudah yang ditunjang oleh model yang dipakai. Namun, dalam menunjang pembelajaran memproduksi teks ekplanasi kompleks seringkali terlihat tidak seimbang. Ketidakeimbangan ini disebabkan oleh faktor minat peserta didik dan inovasi pembelajaran yang masih monoton. Maka dari itu dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis.
- b. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.
- c. Model pembelajaran yang dipakai masih konvensional.

Hasil identifikasi masalah di atas dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan dengan lainnya, dan pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan, aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan satu sama lain.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa adanya rumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan membuahkan hasil. Masalah yang penulis sebutkan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *picture word inductive* di kelas XI SMKN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016.
- b. Mampukah peserta didik kelas XI SMKN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016 memproduksi teks eksplanasi kompleks sesuai struktur, ciri kebahasaan dan kaidah penulisan.

- c. Efektifkah pembelajaran memproduksi teks ekplanasi kompleks dengan menggunakan model *picture word inductive* di kelas XI SMKN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

Hal ini yang dapat membantu pendidik untuk mengatasi kesulitan merumuskan judul dan masalah yang sudah dicantumkan di atas seorang pendidik tidak merasa kesulitan dan bingung untuk melakukan proses belajar mengajar.

D. Batasan Masalah

Pemilihan batasan masalah yang hendak diteliti haruslah didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teoritis maupun alasan praktis. Alasan tersebut boleh saja bersifat projektif atau berorientasi ke masa depan. Dengan alasan yang tepat tersebut, tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan tepat juga. Pembatasan masalah ini menyebabkan fokus masalah menjadi semakin jelas, sehingga masalah penelitiannya dapat dibuat dengan jelas juga. Sampai sejauh mana masalah penelitian itu dibatasi ditentukan oleh penulis sendiri atau pembimbing. Dalam praktiknya, batasan masalah penelitian sebagai besar ditentukan oleh penulisnya sendiri. Agar memperoleh hasil penelitian yang mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks

dengan menggunakan model *picture word inductive* di kelas XI SMKN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

- b. Kemampuan peserta didik kelas XI SMK N 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016 yang diuji melalui tes memproduksi teks eksplanasi kompleks sesuai struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *cooperative learning* dengan model *picture word inductive* yang diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks ekplanasi kompleks sesuai struktur, ciri kebahasaan dan kaidah penulisan yang tepat.
- d. Peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas XI DKV 2 SMKN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016.
- e. Teks eksplanasi kompleks yang dibuat bertemakan/topik fenomena alam.

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini juga penulis dengan teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta yang diteliti. Berkaitan dengan pencarian fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah. Penelitian mengacu pada

masalah, tentunya tidak berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *picture word inductive* di XI SMKN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMKN 14 Bandung 2015-/2016 memproduksi teks eksplanasi kompleks sesuai struktur, ciri kebahasaan dan kaidah penulisan.
- c. Untuk mengetahui keefektifan model *picture word inductive* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks di kelas XI SMKN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang sifat, motivasi, kemampuan, dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Memperhatikan ketiga tahap empiris tersebut sangat penting bagi seorang pendidik untuk menilai peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Berbagai penelitian yang dilakukan, diperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi semua orang. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka ada manfaatnya secara praktis maupun secara teoretis. Setelah selesai melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat.

Semoga penelitian yang dilakukan menjadi langkah awal dalam berkarya, memacu orang lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan. Hasil dari penelitian ini semoga bermanfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini semoga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi peneliti. Sehingga dapat terus berkarya dan meningkatkan mutu penulis sebagai calon guru yang mengajarkan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *picture word inductive*.

b. Bagi peserta didik

Kegiatan penelitian ini semoga bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam hal pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *picture word inductive*. Metode *Cooperative Learning* dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, memacu peserta didik agar aktif, kreatif, dan menjadi sarana latihan untuk mengukur serta mengasah kemampuan diri dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik; bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreativitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar ke arah yang lebih baik, kooperatif, kreatif, dan inovatif terutama dalam bidang ilmu kebahasaan.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

e. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memacu manfaat yang didapat yaitu menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Kegunaan mengajar atau manfaat yang dapat yang dapat diperoleh mengenai hubungan sifat pendidik dengan motivasi belajar dalam proses belajar. Manfaat yang akan dicapai bukan hanya bagi penulis tetapi berguna bagi peserta didik, pendidik, maupun lembaga yang akan dijadikan tempat untuk penelitian, dengan demikian, manfaat-manfaat inilah yang akan menjadi tepat guna tentunya karena banyak sekali manfaat yang bisa memberi inspirasi bagi siapapun.

G. Definisi Operasional

Operasional batasan dalam proses mengumpulkan data dan memudahkan mengumpul/mengukur variabel. Hal ini juga membatasi data penelitian. Operasional dapat merumuskan ruang lingkup dan ciri-ciri dari konsep yang menjadi pokok

pembahasan penelitian karya ilmiah. Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, penulis perlu menjabarkan dalam definisi operasional.

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses, bertemu dan berkumpulnya individu atau kelompok dalam suatu lingkungan belajar, untuk saling berinteraksi dan saling berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- b. Memproduksi Teks adalah menghasilkan suatu produk berbentuk sebuah karya yang tertulis.
- c. Model *picture word inductive* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif yang bisa membentuk kemampuan baca-tulis pada peserta didik dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *picture word inductive* di kelas XI SMKN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016 adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks yang berusaha mengarahkan peserta didik untuk mampu dan terampil dalam menghasilkan suatu tulisan berupa teks eksplanasi kompleks secara kooperatif dengan menggunakan media gambar. Model *picture word inductive* adalah model pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pengembangan keterampilan membaca dan menulis peserta didik.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan penulisan skripsi secara garis besar disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi tersebut disusun sebagai berikut. Bab yang merupakan bagian awal adalah Bab I, bab ini menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi. Bab II, bab ini berisi tentang kajian teoretis dan kerangka pemikiran yang terdiri dari kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum, kompetensi inti kompetensi dasar keterampilan memproduksi, menulis teks eksplanasi kompleks, serta model *picture word inductive*, penelitian terdahulu yang relevan, dan asumsi juga hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Selanjutnya terdapat Bab IV, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Dalam bab ini, data yang didapat merupakan yang paling penting, karena data yang disajikan adalah penentu atau yang menjadi tolak ukur ketercapaian sebuah penelitian yang telah dilakukan.

Terakhir, dalam isi skripsi terdapat bab V, bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pe-

maknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Hasil penelitian disimpulkan sebagai penegasan kembali aktivitas apa saja yang telah dilakukan dari mulai Bab I hingga Bab IV, dalam bab tersebut berisi deskripsi hasil temuan dan pembahasan dari pembahasan penilaian perencanaan dan pelaksanaan, pembahasan hasil observasi, pembahasan penilaian pretes dan postes.